

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KEPUASAN KERJA DAN JOB RELEVANT INFORMATION (JRI) TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI KOTA LHOKSEUMAWA

Muhammad Riza¹, Maisyuri² dan Neni Triana³

¹Program Studi Akuntansi STIE Lhokseumawe

^{2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan STIE Lhokseumawe

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kepuasan Kerja dan *Job Relevant Information* (JRI) Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Lhokseumawe. Populasi dalam penelitian ini adalah manajer, kepala biro atau kepala bagian dan kepala seksi dalam perusahaan manufaktur yang berlokasi di kota Lhokseumawe. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner pada 100 responden yang menjadi sampel penelitian dilengkapi dengan data sekunder yang diperlukan. Peralatan yang digunakan dalam menganalisis data adalah regresi linier berganda dan untuk pengujian hipotesis digunakan Uji-f dan Uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 0,044 + 0,011x_1 + 0,911x_2 + 0,065x_3 + e$. Dengan koefisien Koefisien korelasi (R) = 0,994; yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 99,4%. Artinya kinerja manajerial mempunyai hubungan yang erat dengan Partisipasi Anggaran, Kepuasan Kerja, dan *Job Relevant Information* pada Perusahaan Manufaktur di Kota Lhokseumawe. Koefisien determinasi (R^2) = 0,988; artinya sebesar 98,8% perubahan-perubahan pada variabel terikat (kinerja manjerial) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan variabel bebas (Partisipasi Anggaran, Kepuasan Kerja, dan *Job Relevant Information*). Sedangkan selebihnya, yaitu sebesar 1,2% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain diluar dari penelitian ini..

Kata kunci: Partisipasi Anggaran, Kepuasan Kerja, *Job Relevant Information* (JRI) dan Kinerja Manajerial.

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan bisnis merupakan kegiatan yang paling sering dibicarakan dalam berbagai forum dan kesempatan, baik dalam ruang lingkup kecil maupun dalam ruang lingkup yang besar. Semua ini dikarenakan sudah menjadi sebuah standar bahwa keberhasilan suatu negara ditentukan dari seberapa jauh kemajuan ekonomi yang dicapai oleh negara tersebut.

Selama dasawarsa terakhir pertumbuhan perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat pesat, baik perusahaan besar yang berskala nasional dan internasional maupun perusahaan menengah dan kecil. Namun selama terjadinya krisis moneter ekonomi dan terakhir menyebar menjadi krisis multimensial, tidak banyak perusahaan yang mampu eksis

menjalankan usaha karena diterpa krisis tersebut.

Mungkin ini hanya menjadi sebuah alasan, namun dibalik semua itu tentu saja sebuah perusahaan agar tetap eksis dalam menjalankan usahanya dituntut untuk mempunyai manajemen yang tangguh, mampu merencanakan dan menjalankan lingkup usaha perusahaan dengan baik.

Kondisi ekonomi yang dihadapi perusahaan saat ini memerlukan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang, kemampuan tersebut tergantung pada cara perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat. Salah satu komponen penting dalam perencanaan perusahaan adalah anggaran. Anggaran berhubungan dengan perilaku manusia, sehingga perusahaan harus memperhatikan aspek perilaku tersebut untuk mendorong setiap individu di perusahaan bertanggungjawab terhadap penyusunan dan implementasi anggaran. Anggaran merupakan salah satu bagian dari proses pengendalian manajemen yang berisi rencana kerja satu tahun yang dinyatakan secara kuantitatif dan biasanya diukur dalam satuan moneter dan satuan ukur yang lain, juga merupakan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana kerja tersebut. Sebuah organisasi membutuhkan anggaran untuk menerjemahkan keseluruhan strategi dalam kedalam rencana dan tujuan jangka pendek juga jangka panjang (Hansen dan Mowen 1997:151).

Proses penyusunan anggaran juga merupakan kegiatan penting dalam melibatkan berbagai pihak baik manajemen tingkat atas (*top level management*) maupun manajemen tingkat bawah (*lower level*

management) yang akan memainkan peran penting dalam mempersiapkan dan mengevaluasi berbagai alternatif dari tujuan, dimana anggaran senantiasa digunakan sebagai tolak ukur terbaik kinerja manajer (Kren 1992 dalam Hariyanti 2002). Variabel partisipasi anggaran diambil sebagai titik tolak untuk menjalankan hubungan antara variabel lain yang terkait.

Kinerja merupakan penampilan hasil kerja seseorang baik secara kuantitas maupun kualitas. Kinerja adalah suatu konstruk multidimensional yang sangat kompleks, dengan banyak perbedaan dalam arti tergantung pada siapa yang mengevaluasi, bagaimana dievaluasi dan aspek apa dievaluasi (Sturman 2001 dalam Supratikno 2006:610).

Anggota organisasi akan mencurahkan segenap daya dan pikirannya untuk meningkatkan produktifitas apabila mereka merasa puas dalam bekerja. Kepuasan kerja merupakan suatu hal yang didambakan oleh setiap organisasi. Agar kepuasan kerja dapat dikendalikan oleh setiap pimpinan organisasi, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan kerja selama ini dengan menemukan dan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat dipakai sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, terutama yang berhubungan dengan upaya terus memotivasi karyawan guna mencapai tingkat kinerja manajerial yang lebih tinggi. Dengan adanya kepuasan kerja yang semakin tinggi, maka kinerja manajerial juga akan semakin meningkat.

Kunci keberhasilan perusahaan adalah penciptaan dan penguasaan informasi secara tepat dan akurat. Beberapa ahli manajemen

menekankan bahwa perusahaan yang menguasai informasi memiliki keunggulan kompetitif dalam lingkungan makro bisnis. Dalam organisasi perusahaan, perusahaan manufaktur membutuhkan informasi untuk mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi serta membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi, maka dapat meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan eksternal dan informasi berfungsi pula dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan.

Terdapat beberapa perusahaan manufaktur di Kota Lhokseumawe baik perusahaan yang berskala kecil, sedang maupun besar. Tidak semua perusahaan manufaktur memiliki kinerja yang baik hal ini tergantung dari keahlian dan keterampilan para manajer dalam mengelola aset perusahaan. Manajer harus mampu memecahkan semua persoalan yang muncul didalam lingkungan perusahaan baik lingkungan internal maupun eksternal. Manajer tidak dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan perusahaan tanpa adanya keterlibatan karyawan. Salah satu persoalan yang sering dihadapi oleh manajer adalah mempertahankan karyawan yang potensial.

Penelitian ini menguji keterkaitan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dan kinerja manajerial melalui kepuasan kerja dan *job relevant information (JRI)* sebagai variabel *intervening*. Model teori yang digunakan adalah partisipasi dalam penyusunan anggaran mempengaruhi secara positif kinerja manajerial. Semakin tinggi partisipasi dalam penyusunan anggaran maka

kinerja manajerial semakin meningkat. Dengan kata lain, partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan variabel independen bagi kinerja manajerial yang merupakan variabel dependen.

Teori sosiologi yang mendasari riset penganggaran dan kinerja manajer adalah teori kontijensi atau kemungkinan organisasi (Brownell, 1982a dkk dalam Supriyono, 2006). Teori kontijensi juga mendasari riset hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial. Teori tersebut memprediksikan bahwa lingkungan eksternal organisasi banyak mengandung ketidakpastian. Dalam hal ini, hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang sifatnya kontijensi misalnya variabel perantara. Dalam penelitian ini variabel perantara yang dianalisis adalah kepuasan kerja dan *job relevant information (JRI)*. Penelitian mengenai hubungan partisipasi anggaran dan kinerja manajerial beserta variabel-variabel *interveningnya* ini ditunjukkan untuk mengetahui faktor-faktor kontijensi yang mempengaruhi hubungan tersebut.

Partisipasi anggaran merupakan perwujudan dari bentuk keterlibatan para manajer bawahan dalam penyusunan anggaran perusahaan secara keseluruhan. Kinerja manajerial merupakan prestasi yang dilakukan atau dicapai oleh seorang manajer dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kepuasan kerja merupakan suatu perasaan yang dirasakan oleh seorang karyawan terhadap pekerjaannya. *Job relevant information (JRI)* merupakan informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas.

Partisipasi anggaran mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja manajerial baik secara langsung maupun melalui variabel *intervening*. Partisipasi anggaran dapat mendorong kinerja manajerial semakin tinggi, hal ini disebabkan karena dengan berpartisipasi dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan-tujuannya sehingga dapat menghasilkan kinerja manajerial semakin baik. Partisipasi anggaran di duga juga mendorong kinerja manajerial, baik secara langsung maupun melalui variabel *intervening* kepuasan kerja dan *job relevant information* (JRI). Dalam proses penyusunan anggaran membutuhkan banyak informasi yang berhubungan dengan tugas atau pekerjaannya untuk membuat keputusan yang baik dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya keterlibatan atau partisipasi dari bawahan dalam penyusunan anggaran, maka bawahan dapat memberikan atau menyampaikan berbagai informasi atau pengetahuan yang dimilikinya kepada manajer sehingga manajer dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Untuk mencapai kinerja manajerial yang semakin baik, manajer memerlukan informasi yang berhubungan dengan tugas atau *job relevant information* dan berbagai alternatif-alternatif tindakan dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukannya melalui partisipasi anggaran. Sehingga pada akhirnya menimbulkan rasa kepuasan kerja bagi para pembuat keputusan. Semakin tinggi partisipasi anggaran maka semakin meningkat *job relevant information*, dengan meningkatnya *job relevant information* kepuasan kerja

juga semakin meningkat sehingga kinerja manajerialnya pun semakin baik.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Anggaran

Sebagaimana diketahui, manajemen memiliki lima fungsi utama, yaitu menyusun rencana (*planning*), mengorganisir (*organizing*), membimbing dan mengarahkan sumber daya perusahaan (*directing*), menciptakan kerja sama yang serasi dalam melaksanakan pekerjaan (*coordinating*), serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja yang telah direncanakan (*controlling*). Dari sekian banyak fungsi manajemen tersebut, maka fungsi perencanaan memiliki keutamaan dan keterkaitan dengan seluruh fungsi lainnya, dalam praktek segala kegiatan yang berhubungan dengan fungsi perencanaan akan dituangkan dalam bentuk anggaran.

Anggaran secara sederhana adalah suatu rencana tertulis untuk operasi-operasi perusahaan. Anggaran dapat berupa ikhtisar pendapatan atau ikhtisar neraca untuk keseluruhan operasi perusahaan. Anggaran dapat disajikan untuk lingkungan individual dari aktivitas perusahaan. Sistem penganggaran adalah suatu bagian esensial dari perencanaan dan pengendalian. Anggaran merupakan rencana-rencana rinci yang dibuat oleh manajemen. Untuk membuat rencana yang rinci tersebut manajemen harus membuat standar kinerja yang tepat dalam setiap jangkauan operasi perusahaan.

Menurut Munandar (1993:1) mendefinisikan "anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan

perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (satuan) moneter yang berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang”.

Sementara Hongren yang dikutip Siregar (1996:16) “Rencana adalah sekedar alat yang digunakan untuk mengarahkan usaha mencapai sasarannya. Anggaran adalah ungkapan kuantitatif yang formal tentang rencana manajemen”. Anggaran merupakan hasil dari proses perencanaan, sedangkan penganggaran menunjukkan suatu proses dari tahap persiapan sampai tahap evaluasi / dari hasil pelaksanaan rencana tersebut.

Menurut Muriati (2003) dalam Usridawati (2008:7) “anggaran merupakan salah satu jenis perencanaan yang dipakai oleh suatu organisasi dan alat pengendalian manajemen, anggaran merupakan bentuk rencana dari para manajer tingkat atas pada periode yang telah ditetapkan juga merupakan suatu alat pengendalian terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh manajer”.

Anggaran adalah suatu rencana rinci yang memperlihatkan bagaimana sumber-sumber daya diharapkan akan diperoleh dan dipakai selama periode waktu tertentu (Simamora 1999:190). Oleh karena itu, anggaran merupakan suatu rencana finansial yang dipakai untuk pengelolaan sumber daya organisasi. Penganggaran (butgeting) adalah proses penyusunan anggaran”.

Penganggaran berfungsi sebagai alat komunikasi yang dipakai oleh bermacam-macam manajer untuk bertukar informasi perihal tujuan-tujuan, gagasan-gagasan, pencapaian-pencapaian dan berinteraksi serta memupuk kesadaran bagaimana setiap aktivitas mereka memberikan kontribusi

kepada keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Nafarin (2004:12) “anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan untuk jangka waktu tertentu”.

Heriadi (1992:218) mengemukakan bahwa “anggaran sebagai suatu rencana yang mencakup seluruh aspek kegiatan organisasi/perusahaan, yang dinyatakan dalam unit moneter jangka panjang dan membantu manajer dalam melakukan fungsi-fungsinya, meliputi informasi dan rencana, koordinasi dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dengan berdasarkan pada rencana dan pengendalian atas kegiatan tertentu.”

Dari sini jelas bahwa anggaran merupakan suatu perencanaan perusahaan khususnya menyangkut rencana keuangan secara rinci dan sistematis yang akan dipakai oleh setiap lini manajemen untuk pengolahan organisasi dalam jangka waktu kedepan khususnya satu tahun.

2. Fungsi Anggaran

Ketidakpastian dan resiko-resiko yang dihadapi oleh perusahaan dimasa yang akan datang, mendorong manajemen untuk merencanakan segala bentuk aktivitasnya dalam bentuk anggaran. Fungsi anggaran yang sangat pokok adalah sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja serta sebagai alat pengawasan kerja. Bila dibandingkan dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut anggaran

mempunyai kaitan yang sangat erat dengan manajemen, khususnya yang berhubungan dengan penyusunan rencana (*planning*), pengkoordinasian kerja (*coordinating*) dan pengawasan kerja (*controlling*).

Menurut Adisaputro (1996:52) "menyebutkan anggaran mempunyai fungsi yang pada dasarnya sama, yakni dalam hal perencanaan (*planning*), pengkoordinasian kerja (*coordinating*) dan pengawasan kerja (*controlling*)". Selanjutnya menurut Simamora (1999:190) manfaat anggaran adalah:

- Perencanaan (*planning*)

Anggaran perlu disusun untuk mengejar tujuan-tujuan organisasi, jika tidak ada anggaran manajer hanya dapat memakai ukuran –ukuran intuitif kasar untuk menilai target-target usaha anggaran akan menunjukkan kepada manajer angka laba yang dikehendaki atau atau sumber-sumber daya yang diharapkan, dihasilkan atau digunakan selama waktu mendatang.

- Komunikasi (*comunication*)

Anggaran telah memberikan komunikasi kepada setiap lini manajemen untuk memahami aktivitas bagiannya, anggaran berfungsi sebagai sarana bertukar informasi perihal, gagasan dan pencapaiannya, serta berinteraksi dan memupuk kesadaran bagaimana aktivitas mereka memberikan kontribusi kepada seluruh operasi perusahaan.

- Koordinasi (*coordination*)

Begitu tujuan komunikasi sudah dikomunikasikan kepada semua departemen, manajer masing-masing departemen akan bertanggungjawab atas anggaran departemen lainnya. Dengan demikian semua kegiatan akan terjalin erat dan akan berhubungan

antara satu departemen dengan departemen lainnya.

- Pengawasan (*controlling*) atau Pengendalian

Sistem kontrol anggaran akan dibentuk guna mengevaluasi kinerja sesungguhnya. Proses pengendalian perusahaan mengikuti proses perencanaan yaitu begitu anggaran telah disetujui, keputusan-keputusan telah diterapkan dan laporan-laporan disusun guna menentukan apakah kejadian-kejadian sejalan dan sesuai dengan rencana.

3. Karakteristik Anggaran

Sukristono (1995:434) mengetengahkan beberapa ilustrasi mengenai karakteristik anggaran yang olehnya disebut sebagai *the significance of budgeting*, yang pokok-pokoknya adalah sebagai berikut:

- Anggaran merupakan suatu rencana yang seragam yang mencakup keseluruhan organisasi. Anggaran diadakan demi mendapat koordinasi semua usaha dengan penggunaan sumber daya.
- Anggaran dapat merupakan dasar pepadu dan pembanding seluruh kegiatan operasi, sepanjang dinyatakan dalam suatu kesatuan uang.
- Untuk suatu usaha bisnis, system anggaran diadakan demi dapat diukur dan dapat diutamakannya pengupayaan laba sebagai tujuan pokok perusahaan. Bagi unit usaha, penganggaran akan ditekankan pada satu-satunya tujuan utama manajemen yaitu efisiensi, dan dapat membantu penyaluran modal kearah

- kegiatan-kegiatan yang mendatangkan laba.
- Penganggaran menyangkut alokasi sumber daya yang merupakan salah satu tanggung jawab yang paling utama bagi pimpinan.
 - Banyak keputusan pimpinan yang penting dan memiliki resiko besar tercakup dalam proses anggaran. Penentuan-penentuan seperti misalnya penambahan fasilitas, peralatan, penawaran produk baru, penelitian dan pengembangan, dana untuk periklanan, penambahan-penambahan untuk pembayaran, dan lain-lain, kelanjutan pelaksanaannya akan berdampak anggaran.
 - Mendasarkan anggaran sebagai landasan operasi merupakan suatu efisiensi dan dapat dianggap sebagai bagian penilaian hasil kegiatan. Karenanya anggaran dapat menimbulkan motivasi dan mempunyai arti dalam proses penilaian, baik untuk individu maupun untuk perusahaan.

Untuk dapat memenuhi persyaratan suatu anggaran yang berkualitas harus memenuhi berbagai kriteria. Kenis dalam Zen (1993:63-71) menentukan karakteristik anggaran sebagai berikut :

- Partisipasi penyusunan anggaran.
- Kejelasan sasaran anggaran.
- Umpan balik anggaran.
- Evaluasi anggaran.

Menurut Mulyadi (2001:490) anggaran mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan selain keuangan.
- Anggaran umumnya mencakup jangka waktu satu tahun.
- Anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen, yang berarti bahwa para manajer setuju untuk menerima tanggung jawab untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.
- Usulan anggaran direview dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusunan anggaran.
- Sekali disetujui, anggaran hanya dapat diubah dibawah kondisi tertentu.
- Secara berkala, kinerja keuangan sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran dan selisihnya dianalisis dan dijelaskan.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah manajer, kepala biro atau kepala bagian dan kepala seksi dalam perusahaan manufaktur yang berlokasi di kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan sampel pada empat industri dan difokuskan pada manajer perusahaan manufaktur karena manajer perusahaan manufaktur biasanya terlibat dalam partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajer dievaluasi dengan menggunakan data anggaran. Karena keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka penelitian ini hanya mengambil beberapa manajer, kepala biro/bagian dan kepala seksi yang terlibat dalam partisipasi penyusunan anggaran pada perusahaan manufaktur yang berskala besaryang terdaftar di BPS kota Lhokseumawe yaitu PT.Arun,

PT.Pertamina, PT.Ima Mountasz Sejahtera. Pengambilan sampel pada perusahaan besar juga disebabkan karena manajer, kepala biro/bagian dan

kepala seksi membawahi unit pertanggungjawaban yaitu sub bagiannya masing-masing serta dibebani dengan target anggaran.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	JabatanStruktur			Jumlah Sampel
		Direktur/ Manajer	Kepala Bagian	Kepala Seksi	
1	PT. PIM	4 orang	8 orang	35 orang	47 orang
2	PT. IMA MOUNTASZ SEJAHTERA	3 orang	5 orang	12 orang	20 orang
3	PT. PERTAMINA	4 orang	9 orang	20 orang	33 orang
Jumlah		5 orang	21 orang	57 orang	100 orang

Sumber: PT.Arun LNG, PT. Ima Mountasz Sejahtera, PT. Pertamina. diolah (2016)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* yaitu metode pemilihan sampel bertujuan dengan pertimbangan bahwa manajer, kepala biro/bagian dan kepala seksi sebagai populasi penelitian diharapkan akan merespon kuesioner yang diberikan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode distribusi langsung (*direct distribution method*) yaitu kuesioner disampaikan langsung kepada manajer, kepala biro/bagian dan kepala seksi pada perusahaan manufaktur di kota Lhokseumawe yang menjadi sampel penelitian. Setiap kuesioner yang didistribusikan langsung kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Dalam surat permohonan pengisian kuesioner dinyatakan identitas peneliti, tujuan penelitian dan pemotivasian responden untuk mengisi kuesioner secara lengkap, serta jaminan atas kerahasiaan.

Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan

partisipasi publikterhadap kinerja aparatur pemerintahan di Kota Lhokseumawedilakukan dengan menggunakan alat ukur regresi linear berganda. Secara matematis alat ukur regresi linear berganda di formulasikan sebagai berikut (Gujarati, 2001:67):

$$= a + ++ e$$

Keterangan:

- = Kinerja Keuangan
- = Konstanta
- X1 = Partisipasi Anggaran
- X2 = Kepuasan Kerja
- X3 = Job Relevant Information
- = Koefisien regresi
- E = *Epsilon (error terms)*

D. Pembahasan

1. Analisa Pengaruh

Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kepuasan Kerja, dan *Job Relevant Information* Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Lhokseumawe dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil estimasi model

penelitian sebagaimana ditampilkan pada Tabel IV.6.

Tabel 2. Pengaruh Masing-Masing Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Nama Variabel	B	Standar Error	T-hitung	T-tabel	Sig
Konstanta (a)	0,044	0,053	0,828	2,364	0,410
Partisipasi Anggaran (X1)	0,011	0,010	1.049	2,364	0,297
Kepuasan Kerja (X2)	0,911	0,027	33.885	2,364	0,000
Job Relevant Information (X3)	0,065	0,027	2.372	2,364	0,020
Koefisien Korelasi (R)	= 0,994 ^a		a. Prediktor (constant) : Partisipasi Anggaran, Kepuasan Kerja, dan Job Relevant Information b. Dependent Variabel : Kinerja Manajerial.		
Koefisien Determinasi (R ²)	= 0,988				
Adjusted (R ²)	= 0,988				
F _{hitung}	= 2679.782				
F _{tabel}	= 2,934				
F _{sig}	= 0,000 ^a				

Sumber: *Data Primer, 2016 (diolah)*

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,044 + 0,011X_1 + 0,911X_2 + 0,065X_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

Koefisien korelasi (R) = 0,994; yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 99,4%. Artinya kinerja manajerial mempunyai hubungan yang erat dengan Partisipasi Anggaran, Kepuasan Kerja, dan *Job Relevant Information* pada Perusahaan Manufaktur di Kota Lhokseumawe.

Koefisien determinasi (R²) = 0,988; artinya sebesar 98,8% perubahan-perubahan pada variabel terikat (kinerja manajerial) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan variabel bebas (Partisipasi Anggaran, Kepuasan Kerja, dan *Job Relevant Information*). Sedangkan selebihnya, yaitu sebesar 1,2% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain diluar dari penelitian ini.

Konstanta sebesar ,044; artinya jika faktor-faktor Partisipasi Anggaran, Kepuasan Kerja, dan Job Relevant Information dianggap konstan, maka besarnya kinerja manajerial adalah sebesar ,044 pada satuan skala likert, atau dianggap masih rendah.

Koefisien regresi partisipasi anggaran berpengaruh sebesar 0,011. Ini menjelaskan setiap kenaikan partisipasi anggaran ini sebesar 1%, maka tidak diikuti oleh meningkatnya kinerja manajerial sebesar 0,11%,

dengan asumsi variabel – variabel lain tetap.

Koefisien regresi kepuasan kerja sebesar 0,911; artinya setiap 1% perubahan atau perbaikan pada variabel kepuasan kerja, maka secara relatif akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 9,91%.

Koefisien regresi *job relevant information* sebesar 0,065; artinya setiap 1% perubahan atau perbaikan pada variabel *job relevant information*, maka secara relatif akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,65%.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel yang diteliti, ternyata variabel kepuasan kerja mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja manajerial, disusul kemudian variabel partisipasi anggaran, dan *job relevant information* Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur Kota Lhokseumawe.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial melalui kepuasan kerja dan *job relevant information* (JRI) pada perusahaan manufaktur di Kota Lhokseumawe”. Dari hasil analisis yang telah dilakukan atas dasar hasil pengolahan atau pengujian data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima; artinya variabel kepuasan kerja mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial Perusahaan Manufaktur Kota Lhokseumawe.

2. Dalam pengujian kepuasan kerja mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja manajerial, disusul kemudian variabel partisipasi anggaran, dan *job relevant information* Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur Kota Lhokseumawe.

F. Daftar Pustaka

- Adisaputro, (1996), *Penggunaan Sumber Daya Manusia*, Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- Allen, Lubis a., (1990), *Profesi Manajemen*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Anoraga, Pandji, (200), *Manajemen Bisnis*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Blocher, Edward., J. Kung H. Chen., dan Thomas W. Lin (2000). *Manajemen Biaya Dengan Tekanan Strategi*, Terjemahan A. Susty Ambariani, Buku Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Bornadi, Kisler, (2006), *Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Job Relevant Information (JRI) Terhadap Informasi Asimetris*, Universitas Purwokerto, Jawa Tengah.
- Danim, Sudarman, (2004), *Motivasi, Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Cetakan 1, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Darmawi, Herman, (1992), *Mnajemen Resiko*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Davis, Keith dan Newstrom John. W, (1985), *Perilaku Dalam Organisasi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1995), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.

- Dessler, Gary, (1992), *Manajemen Personalia*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- _____, (1997), *Manajemen Personalia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ferdinand, Drs. Agusty, (2002), *SEM dalam Penelitian Manajemen*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, (2001), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi II, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____, (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi III, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handoko, Hani, T, (1993), *Manajemen Personalia*, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Heriadi, (1992), *Akuntansi Manajemen*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Hariyanti, Widi dan Nasir, Mohamad, (2002), *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial: Peran Kecukupan Anggaran dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 5, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harris, Michael, (2000), *Human Resource Manajemen*, The Dryden Press Orlow, Florida.
- Hasibuan, Melayu, (2001), *Dasar-Dasar Perbankan*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Heckert, J.B, James D. Wilson dan J.B. Cambell, (1993), *Controlership : Tugas Akuntan Manajemen*, Edisi Ketiga, Cetakan 2, LP3ES, Jakarta.
- Hongren, (1996), *Sistem Penganggaran Mnajemen*, Cetakan 2, LP3ES, Jakarta.
- Husnawati, (2007), *Pengaruh Kualitas Anggaran Terhadap Kinerja Perbankan Di Kota Lhokseumawe*, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe.
- [Http://idi.wikipedia.org/wiki/kepuasan kerja/2009/06/22](http://idi.wikipedia.org/wiki/kepuasan_kerja/2009/06/22).
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, (1998), *Akuntansi Manajemen*, Edisi Keempat, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- _____, (2002), *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Kadarman, (1994), *Administrasi Pegawai*, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mattz, Adolp and Usry. M, (1993) *Cost Accounting, Planning and Control*, Terjemahaan Herman Wibowo, edition, New York, USA, Prentice Hall Inc.
- Mowen Hansen, (1999), *Akuntansi Manajemen*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi, (2001), *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Munandar. M, (1993), *Budgeting : Perencanaan, Pengkoordinasian dan Pengawasan Kerja*, Edisi Keenam, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Nafarin, M, (2004), *Penganggaran Perusahaan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Narbuko dan Ahmadi, (2002), *Metodelogi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, BPFE, Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, (2004), *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Edisi Kedua, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Robins, Stephen, (1996), *Perilaku Organisasi Konsep- Kontroversi- Aplikasi*, Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta.

- Safitri, Niken, (2006), *Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan: Job Relevant Information (JRI) Sebagai Variabel Antara (Studi Pada PT. Merapi Utama Pharma Cabang Yogyakarta)*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Siegal, Gary, (1999), *Behavioral Accounting*, South-Western Publishing, Ohio.
- Simamora, Henry, (1999), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ketiga, Cetakan 1, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Siregar. S.,(1996), *Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan*, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Darussalam.
- Sugiyono, (1999), *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*, PT. Raja Grafinda Persada, Jakarta.
- Sukristono, (1995), *Perencanaan Strategis Bank*, Institut Bankir Indonesia, Jakarta.
- Sumarno, J., (2005), *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dan kinerja Manajerial*, SNA VIII, Solo.
- Supranto, J., (2002), *Statistik*, Edisi Keenam, Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Supratikno, Hendrawan dkk, (2006), *Manajemen Kinerja Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Supriyono, RA., (1991), *Struktur Pengendalian Manajemen*, Edisi Pertama, STIE YKPN, Yogyakarta.
- _____,(2006), *Pengaruh Usia, Keinginan Sosial, Kecukupan Anggaran dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Kinerja Manajer di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 21, FE UGM, Yogyakarta.
- Umar, Husein, (2005), *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, edisi revisi, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Usridawati, (2008), *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada Instansi-Instansi Pemerintah Kota Lhokseumawe*, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe.
- Widjaja, A. Tunggul, (1996), *Akuntansi Manajemen Untuk Usahawan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Yusfaningrum, Kusnasriyanti, dan Imam Ghozali, (2005), *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Tujuan Anggaran Dan Job Relevant Information (JRI) Sebagai Variabel Intervening Penelitian Terhadap Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Zen, Basri, (1993), *Pengaruh Kualitas Anggaran Proyek Terhadap Efektivitas Pengendalian Proyek-Proyek Kontruksi Pada Perusahaan Jasa Kontruksi Di Propinsi Daerah Istimewa Aceh*, Thesis FPS Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.